

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat hendak menyampaikan informasi, ide, atau pesan dalam komunikasi diperlukan suatu alat, yakni bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat baik berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf dalam Purwanti, 2018:1). Dengan melihat fungsinya sebagai alat komunikasi, bahasa memegang peranan penting agar suatu informasi, ide, atau pesan dapat disampaikan dengan baik kepada penerimanya.

Bahasa dalam lirik lagu merupakan salah satu unsur yang berperan penting sebab bahasa digunakan sebagai media ekspresi untuk menuangkan ide pikiran dari pengarang. Dalam menuliskan ide pikiran tersebut, para pengarang biasanya menggunakan diksi dan gaya bahasa tertentu untuk menambah nilai estetika.

Diksi adalah kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, ide kreatif, dan pemikiran seseorang. Diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat (Enre dalam Purwanti, 2018:6).

Melalui diksi, pengarang menuangkan idenya dalam membuat lirik lagu. Selain diksi, gaya bahasa juga mengambil peranan yang cukup penting dalam penulisan lirik lagu sebab baik diksi mau pun gaya bahasa keduanya saling berkaitan. Juga menggunakan gaya bahasa untuk memberikan aspek keindahan secara maksimal dalam menemukan satu kata atau kelompok kata yang dianggap tepat dan baik oleh penulis (Ratna, 2009:161).

Gaya Bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2010:113). Gaya bahasa atau majas digunakan oleh para pengarang untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang baik dalam bentuk lisan mau pun tulisan. Gaya bahasa merupakan salah satu unsur pembangun nilai keindahan dalam suatu karya sastra. Gaya bahasa berkaitan erat dengan pilihan kata atau diksi, persoalan ketepatan pemilihan kata menyangkut pula pada masalah makna kata dan kosakata yang dimiliki seseorang (Keraf, 2010:112). Lagu yang di dalamnya terdapat permainan kata, memiliki diksi dan gaya bahasa yang bervariasi cenderung mempunyai karakteristik serta keunikannya tersendiri.

Lirik lagu termasuk dalam puisi yang berisikan curahan hati sebagai susunan sebuah nyanyian (Moeliono dalam Makadolang, 2022:1). Dengan kata lain, lirik lagu merupakan suatu puisi yang dinyanyikan yang di dalamnya terdapat curahan hati pengarang. Melalui lirik lagu, pengarang dapat dengan bebas menulis pesan, cerita, maupun isi hati dan perasaan yang tengah dirasakannya seperti bahagia, sedih, kecewa, ataupun marah

AKB48 adalah adalah grup idola asal Jepang yang diproduseri oleh Yasushi Akimoto yang dibentuk pada tahun 2005. Grup ini telah meraih popularitas yang

tinggi di Jepang. AKB48 merupakan grup idola dengan penjualan CD *single* tertinggi di Jepang yang mampu menjual 1 juta CD dalam minggu pertama perilisan *single*-nya. Tingginya angka penjualan CD single AKB48 tidak terlepas dari acara tahunan 総選挙 (*sousenkyou*) atau pemilihan umum. Para penggemar dapat memilih anggota favoritnya dengan melakukan pembelian CD sebanyak mungkin dengan bonus tiket *voting*. Namun, sebuah artikel yang dirilis pada 29 September 2019 yang berjudul AKB48、総選挙なしでも初週 100 万枚突破継続中 原点回帰した「サステナブル」を分析 (*AKB48, sousenkyo nashi demo hatsu shuu 100man mai toppa keizokuchuu genten kaiki shita 'sasutenaburu' o bunseki*) yang diunggah pada laman real sound (https://realsound.jp/2019/09/post-422521_2.html) menyatakan bahwa penjualan CD tetap melampaui 1 juta pada Minggu pertama perilisannya meskipun acara pemilihan umum tidak diselenggarakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa eksistensi dan kepopuleran AKB48 tidak surut.

Tidak hanya tentang percintaan, lagu-lagu yang dibawakan oleh AKB48 cenderung memiliki makna yang memotivasi bagi para pendengarnya. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada suatu individu untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuannya. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Isbandi dalam Waluya, 2022:8). Dengan kata lain, motivasi dapat terjadi apabila seseorang memiliki motif yang berupa keinginan atau tujuan yang hendak dicapai. Nilai motivasi dalam sebuah lagu dapat mempengaruhi seorang pendengar untuk ikut larut terhadap pemikiran sang pencipta lagu (Anggraeni, Yarno, dan Hermoyo, 2019:69).

Adapun lagu yang berjudul *Shonichi* ‘Hari Pertama’ yang menceritakan tentang perjuangan seorang idola dalam meraih mimpinya untuk berdiri di atas panggung. Proses jatuh-bangun, mengerahkan usaha yang maksimal, serta tekad dan kobaran api semangat dituangkan dalam liriknya. Pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui lagu ini adalah usaha yang keras dan tekad yang kokoh merupakan hal yang harus dikerahkan untuk mewujudkan impian. Dalam prosesnya, usaha dan tekad tersebut nantinya akan membuahkan hasil. Hal tersebut juga dituangkan dalam liriknya yang berbunyi 「その努力 決して裏切らない」 (*sono doryoku keshite uragirana*) ‘usaha keras itu tak akan mengkhianati’. Pesan tersebut dapat dijadikan sebagai refleksi bagi para pendengarnya untuk selalu mengingat bahwa jika kita selalu berusaha, maka hasil dari usaha tersebut akan terlihat.

Selanjutnya lagu kedua, *Boku no Taiyou* ‘Matahariku’ yang menceritakan tentang hubungan pertemanan yang saling membantu antara satu sama lain dan saling memberikan semangat serta kata-kata positif. Mereka berusaha menjadi matahari bagi satu sama lain karena matahari selalu memancarkan cahaya dan energi positif bagi orang lain khususnya yang tengah merasakan putus asa, terpuruk, dan dilanda kesedihan. Pesan yang ingin disampaikan adalah dalam keadaan yang sesulit apapun, pasti ada seseorang yang senantiasa menemani, mewarnai, dan memberikan cahaya serta energi positifnya untuk mengubah kemurungan menjadi kebahagiaan.

Lagu ketiga, *First Rabbit* ‘Kelinci Pertama’ yang menceritakan tentang seorang manusia yang diibaratkan sebagai seekor kelinci yang mendiami sebuah gua/lubang yang berusaha untuk keluar dari zona nyamannya dan bertekad untuk menjadi yang paling pertama dalam meraih mimpi yang lebih besar. Adapun pesan dari lagu ini

adalah untuk berani keluar dari zona nyaman sekalipun prosesnya sulit dan memiliki banyak rintangan. Keberanian tersebut dibutuhkan agar lebih berkembang dan berani bermimpi untuk hal yang lebih besar lagi dari sebelumnya.

Pesan yang disampaikan dari ketiga lagu tersebut senantiasa memotivasi penulis untuk menjalani hidup dengan lebih bersemangat di setiap harinya, khususnya pada saat merasa kecewa, gagal, terluka oleh suatu hal, dan hilangnya semangat. Oleh karena itu penulis memilih ketiga lagu tersebut sebagai sumber data. Tidak hanya penulis, pesan motivasi tersebut dirasakan juga oleh orang lain dengan menuliskan komentar pada artikel yang berjudul 音楽好きが選ぶ！AKB48 おすすめの曲ランキング (*ongaku suki ga erabu! AKB48 osusume no kyoku rankingu*) yang dirilis pada 2 September 2018 pada laman *BOOKCASE* yang bertuliskan ‘Saat mendengarkan lagu ini, saya jadi ingin mengerjakan niat awal saya dan melakukan yang terbaik. Dan juga, lagu ini menyadarkan saya betapa pentingnya usaha keras dan semua orang melakukan yang terbaik.’

Meskipun memiliki makna ataupun pesan yang sangat baik, tidak jarang dijumpai para pendengar yang merasa bingung sebab lirik pada lagu-lagu tersebut sering ditulis dengan menggunakan diksi bermakna konotatif dan gaya bahasa kiasan. Hal ini disebabkan kurangnya interpretasi pendengar lagu mengenai makna yang disampaikan yang menyebabkan tidak tersampainya pesan atau makna dari suatu lagu dengan baik. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mendorong penulis dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai diksi dan gaya bahasa kiasan yang terkandung dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh AKB48.

Adapun penelitian terdahulu yang menganalisis diksi dan gaya bahasa yang dilakukan oleh Daniel Willian dan Novi Andari yang berjudul Diksi dan Gaya Bahasa Lirik Lagu Jepang Karya Touyama Mirei dalam jurnal *Mezurashii Vol. 2 No. 1*. Penelitian ini membahas tentang penggunaan diksi dan majas yang terdapat dalam lirik lagu pada 3 album karya Touyama Mirei dengan menggunakan Teori diksi dan gaya bahasa oleh Gorys Keraf (2010). Berdasarkan hasil analisis, Gaya bahasa yang paling banyak ditemukan dalam 3 album tersebut adalah gaya bahasa Metafora dan Repetisi sedangkan, diksi yang sering muncul dan digunakan bersifat denotatif.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Cherrylia Sapta Makadolang dan Umi Handayani yang berjudul Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Jepang Dalam *Playlist* Aplikasi Streaming Musik Spotify “City Pop ‘80S” dalam jurnal *Praniti Jurnal Pendidikan, Bahasa, & Sastra Vol. 2 No. 3 Oktober 2022*. Penelitian ini membahas tentang penggunaan diksi dan gaya bahasa dari 8 lagu yang terdapat dalam *playlist* Spotify yang berjudul “City Pop ‘80S” dengan menggunakan teori stilistika oleh Atmazaki (2007). Adapun hasil dalam penelitian ini adalah diksi yang paling banyak terdapat pada lirik dari delapan lagu pilihan adalah diksi yang bermakna konotatif yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan yang beragam, pandangan dan pernyataan yang dituangkan dalam lirik lagu sedangkan diksi yang bermakna denotasi sangat minim karena sebagian besar lirik lagu menggunakan bahasa dengan makna yang mendalam. Sementara itu, Gaya Bahasa yang digunakan pada 8 lagu pilihan tersebut adalah Anafora, Antitesis, Hiperbola, Metafora, Metonimia, Personifikasi, Repetisi, Simile, dan Sinestesia.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas, yakni membahas tentang diksi dan gaya bahasa. Namun, perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan 3 lirik lagu yang bermakna motivasi perjuangan hidup yang dinyanyikan oleh AKB48 sebagai sumber data.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah diksi dan gaya bahasa kiasan yang terkandung dalam lirik lagu 初日 (*Shonichi*) ‘Hari Pertama’, 僕の太陽 (*Boku no Taiyou*) ‘Matahariku’, dan ファーストラビット (*First Rabbit*) ‘Kelinci Pertama’ yang dinyanyikan oleh AKB48.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitian dengan hanya membahas diksi bermakna konotatif dan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam lirik lagu AKB48, yakni 初日 (*Shonichi*) ‘Hari Pertama’, dan 僕の太陽 (*Boku no Taiyou*) ‘Matahariku’ pada tahun 2010, serta ファーストラビット (*First Rabbit*) ‘Kelinci Pertama’ pada tahun 2012 yang ketiganya ditulis oleh Yasushi Akimoto.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan diksi serta gaya bahasa kiasan yang terkandung dalam lirik lagu 初日

(*Shonichi*) ‘Hari Pertama’, 僕の太陽 (*Boku no Taiyou*) ‘Matahariku’, dan フェーストラビット (*First Rabbit*) ‘Kelinci Pertama’ yang dinyanyikan oleh AKB48.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Sastra Jepang untuk mengembangkan serta mempertajam penelitian sejenis khususnya mengenai diksi dan gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu.

Secara Praktis, hasil penelitian ini pada umumnya dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang diksi dan gaya bahasa kiasan dalam lagu berbahasa Jepang bagi peneliti maupun pembaca. Selain itu, Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya materi ajar mengenai materi linguistik yang berfokus pada diksi dan gaya bahasa kiasan dalam bahasa Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Metode analisis data yang dilakukan penulis, yaitu menggunakan metode data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad, 2021:30). Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penelitian ini bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Adapun langkah-langkah penelitian, yakni mengidentifikasi masalah, pembatasan fokus penelitian, penetapan fokus penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan yang terakhir pelaporan hasil penelitian (Sudjana dalam Abdussamad, 2021:104-106). Metode deskriptif kualitatif ini akan

dikaji untuk meneliti makna konotatif dan gaya bahasa pada lirik lagu yang dinyanyikan oleh AKB48.

Sementara itu, dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik simak catat. Teknik simak dan catat adalah teknik yang mengadakan penyimak terhadap bahasa lisan yang bersifat spontan dan mengadakan pencatatan terhadap data relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian (Subroto, 2019:65). Adapun langkah-langkah teknik simak catat adalah mendengarkan secara jeli sumber data yang digunakan, melakukan pencatatan dengan cara menstranskripsi sumber data kemudian dicatat beserta dengan konteks keadaan pada saat itu.

Dengan teknik simak catat ini, lagu yang dinyanyikan oleh AKB48 nantinya akan disimak, dicermati, serta dicari data berupa diksi dan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam lirik lagu milik AKB48.

Sumber data pada penelitian ini adalah *Shonichi*, *Boku no Taiyou*, dan *First Rabbit* yang dinyanyikan oleh AKB48. *Shonichi* dalam album 神曲たち (*Kamikyokutachi*), *Boku no Taiyou* dalam album SET LIST ~グレイテストソングス~完全盤 (*SET LIST~Greatest Songs~Kanzenban*) serta *First Rabbit* dalam album 1830m. Ketiga lagu tersebut ditulis oleh Yasushi Akimoto yang merupakan seorang penulis dan produser dari AKB48.

1.7 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini teori yang akan digunakan untuk menganalisis lirik lagu adalah teori stilistika Ratna, dan teori diksi dan gaya bahasa Gorys Keraf (2010). Keduanya digunakan untuk menganalisis jenis diksi dan gaya bahasa kiasan apa saja yang digunakan dalam 3 lirik lagu milik *idol group* AKB48.

Stilistika merupakan ilmu tentang gaya bahasa yang menggunakan sastra sebagai objek kajiannya dan meliputi kebudayaan lain namun pada dasarnya tetap terikat dengan penggunaan bahasa (Ratna, 2009:151).

Diksi atau pemilihan kata mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya digunakan untuk menyatakan kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi atau cara memakai kata atau frase dalam konstruksi yang lebih luas, baik dalam bentuk ujaran maupun tulisan, gaya bahasa, dan ungkapan (Keraf, 2010:23). Lalu jenis diksi berdasarkan makna, yakni makna denotatif dan makna konotatif.

Gaya Bahasa atau *Style* adalah kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf, 2010:112). Adapun jenis gaya bahasa, yakni persamaan atau simile, metafora, alegori, parabel, dan fabel, personifikasi atau prosopopoeia, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, dan sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, serta pun atau paronomasia.

1.8 Sistematika Penyajian

Bab 1, berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penyajian.

Bab 2, berisi paparan teori stilistika dan diksi yang digunakan untuk analisis data.

Bab 3, berisi analisis lirik lagu untuk menjawab rumusan masalah.

Bab 4, berisi kesimpulan yang diperoleh dari analisis data.